

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2012). Ini berarti di Indonesia, ditemukan kurang lebih 44 orang ibu meninggal setiap harinya (Kemenkes RI, 2014).

Angka terakhir AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008, berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup. Tahun 2009 terdapat 48 kasus, tahun 2010 terdapat 43 kasus, tahun 2011 naik menjadi 56 kasus kematian ibu, dibandingkan tahun 2012 menurun menjadi 40 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2013).

Salah satu komplikasi terbanyak pada kehamilan ialah terjadinya perdarahan. Perdarahan dapat terjadi pada setiap usia kehamilan (Prawirohardjo, 2014). Sampai sekarang perdarahan dalam obstetrik masih memegang peran penting sebagai penyebab utama kematian maternal, sekalipun di negara maju, terutama pada kelompok sosio-ekonomi lemah (Prawirohardjo, 2014).

Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010-2013 masih tetap sama yaitu perdarahan. Sedangkan partus lama merupakan penyumbang kematian ibu terendah. Sementara itu penyebab lain-lain juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu, yang dimaksud penyebab lain-lain adalah

penyebab kematian ibu secara tidak langsung, seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita ibu (Infodatin, 2014).

Anemia pada ibu hamil bukan tanpa risiko menurut penelitian, tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis, dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemis tidak dapat menolerir kehilangan darah. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (*abortus, partus immature* atau *prematum*), gangguan proses persalinan (*inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis*), gangguan pada masa nifas (*sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress, kurang produksi ASI rendah*), dan gangguan pada janin (*abortus, dismaturitas, mikosomi, BBLR, kematian perinatal, dll*) (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin (Wirjatmadi & Adriana, 2012). Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika

dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat *haemodilusi* (Prawirohardjo, 2014).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kejadian anemia tertinggi adalah di Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 1.565 ibu hamil (32,39%) dari 4.831 ibu hamil. Sedangkan Puskesmas yang memiliki ibu hamil dengan anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Pakualaman yaitu sebanyak 51 ibu hamil (48,11%) dari 106 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil perumusan masalah yaitu "Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil menurut klasifikasi anemia di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil menurut umur di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.

- c) Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil menurut paritas di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.
- d) Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil menurut IMT di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.
- e) Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil menurut LILA di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat dijadikan wacana dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang anemia, khususnya pada ibu hamil.

###### **b. Bagi Peneliti**

Memberikan kesempatan pada peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di institusi pendidikan yaitu metologi penelitian dan statistik kesehatan serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menyusun penelitian kesehatan khususnya tentang anemia pada ibu hamil.

###### **c. Bagi Institusi**

- 1) Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah bahan bacaan dan wawasan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

## 2) Puskesmas Pakualaman

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan Puskesmas Pakualaman tentang pentingnya pengetahuan anemia bagi ibu hamil.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian oleh Fitria (2015) dengan judul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan". Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Gunung Labuhan berjumlah 173 ibu hamil, dengan sampel 121 ibu hamil. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan wawancara menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan univariat, bivariat, dan multivariat.
2. Rosmiyati (2014) dengan judul "Hubungan Ibu Hamil Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pada Saat Melahirkan (Studi Kasus Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014)". Jenis penelitian adalah survey analitik, populasi dalam penelitian ini adalah pada bulan Januari – Desember 2013 data ibu bersalin perdarahan dengan anemia adalah sebanyak 170 orang, dengan menggunakan *random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik *chi-square*.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu Variabel, waktu, tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA